

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan suatu negara yang dikenal karena memiliki keaneragaman sumber daya alam (SDA). Negara Agraris menjadi julukan diberikan untuk negara Indonesia. Kondisi seperti ini tidak membuat negara Indonesia mampu menyukupi kebutuhan akan pangan dengan baik. Pangan adalah suatu kebutuhan paling dasar dan penting bagi setiap manusia dalam mempertahankan hidup mereka. Manusia bekerja hanya digunakan untuk mencukupi kebutuhan pangan dalam mempertahankan hidup mereka. Oleh karena itu, bisa diambil kesimpulan bahwa pangan merupakan suatu kebutuhan pokok yang paling dasar bagi masyarakat dalam pemenuhannya menjadi hak asasi manusia dan tertuang dalam UU No.18 Tahun 2012 Tentang Pangan.¹ Data yang dikeluarkan oleh BPS (2023) memproyeksikan akan meningkat menjadi 308,37 juta jiwa pada tahun 2035, hal ini tentu menjadi suatu permasalahan yang serius mengenai ketahanan pangan dan harus segera diselesaikan.²

Pangan merupakan kebutuhan manusia yang paling penting, ketahanan pangan harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan, hal ini dikarena pangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara.³ Ketahanan pangan didasarkan pada tiga pilar: ketersediaan,

¹ Undang Undang Republik Indonesia, “UU Nomor. 18 Tahun 2012 Tentang Pangan,” 2012.

² Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan, *Proyeksi Penduduk Indonesia 2020-2050 (Hasil Sensus Penduduk 2020)*, ed. Desta Febriana Indriyantika et al. (Indonesia: Badan Pusat Statistik, 2023),

³ Tono, Mewa Ariani, And Achmad Suryana, “Kinerja Ketahanan Pangan Indonesia : Pembelajaran Dari Penilaian Dengan Kriteria Global Dan Nasional,” *Analisis Kebijakan Pertanian* 21, no. 1 (2023): 1–20, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21082/akp.v21n1.2023.1-20>.

keterjangkauan, dan pemanfaatan. Ketahanan pangan didefinisikan sebagai kondisi dimana ketersediaan makanan dalam jumlah dan kualitas yang cukup tersedia, didistribusikan dengan harga terjangkau, dan aman dikonsumsi oleh setiap individu untuk menopang aktivitas sehari-harinya sepanjang waktu.⁴

Fenomena sekarang masih banyak ketidakmampuan suatu keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan menjadi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, menjadikan keluarga tersebut tidak mampu keluar dari belenggu kemiskinan. Oleh karena itu, peningkatan ketahanan pangan sangat penting dalam mengurangi populasi penduduk miskin. Ketahanan pangan dicapai bukan hanya melalui bantuan sosial pangan, seperti pemberian sembako, blt dan sebagainya, tetapi melalui akselerasi penyediaan pangan dan strategi diversifikasi pangan.⁵

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kediri mengalami tren yang baik dan terus menurun setiap tahunnya. Pada tiga tahun terakhir, jumlah penduduk miskin mengalami penurunan dan kenaikan, dengan jumlah penduduk miskin pada tahun 2021 mencapai 184,49 ribu jiwa, penurunan pada tahun 2022 menjadi 169,46 ribu jiwa, dan kenaikan lagi pada tahun 2023 menjadi 171,18 ribu jiwa. Berikut jumlah presentase kemiskinan dalam lima tahun terakhir di Kabupaten Kediri.

⁴ Badan Ketahanan Pangan, *Rencana Strategis Badan Ketahanan Pangan Tahun 2020-2024* (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2024), [https://badanpangan.go.id/storage/app/media/2021/Renstra BKP 2020_2024-.pdf](https://badanpangan.go.id/storage/app/media/2021/Renstra%20BKP%202020_2024-.pdf).

⁵ Partini and Intan Sari, "Kebijakan Pengembangan Ketahanan Pangan Lokal," *Jurnal Agribisnis Unisi* 11, no. 1 (2022): 78–83, <https://doi.org/https://doi.org/10.32520/agribisnis.v11i1.1988>.

Tabel 1. 1 Presentase Penduduk Miskin di Kabupaten Kediri Pada Tahun 2024.⁶

Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk Miskin	Presentase
2020	1.635,30	179,93	11,40%
2021	1.644,40	184,49	11,46%
2022	1.656,02	169,46	10,65%
2023	1.677,17	171,18	10,72%
2024	1.688,47	159,27	9,95%

Sumber : BPS Kabupaten Kediri (data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa angka kemiskinan di Kabupaten Kediri terus menurun selama lima tahun terakhir, ada kenaikan sebesar 0,07% dari tahun 2022 hingga 2023. Meskipun mengalami tren penurunan angka tersebut masih tergolong cukup tinggi.

Merujuk dari data Badan Pusat Statistik Provisi Jawa Timur, Kabupaten Kediri menempati posisi ke 16 dari 38 kabupaten yang ada dengan presentase penduduk miskin 10%. Sehingga dengan keadaan ini diharapkan pemerintah mampu memberikan kebijakan yang dapat menekan angka kemiskinan. Salah satu upaya pemerintah pusat dalam mengurangi dan mengatasi kemiskinan adalah melalui program ketahanan pangan desa.⁷

Ketahanan pangan desa diatur dalam Peraturan Menteri Desa PPDT Nomor 8 Tahun 2022 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa tahun Anggaran 2023 bahwa Program Ketahanan Pangan Desa mencakup produksi, distribusi, dan konsumsi pangan berkelanjutan serta upaya untuk membangun kemandirian dan kedaulatan pangan. Program ini dijalankan sebagai upaya mencapai kemampuan suatu kelompok masyarakat di desa untuk memenuhi kebutuhan

⁶Badan Pusat Statistik, “Angka Kemiskinan Kabupaten Kediri 2024,” 2024, <https://kedirikab.bps.go.id/indicator/23/98/1/angka-kemiskinan-kabupaten-kediri.html>.

⁷ Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2024

pangan mereka secara mandiri dan berkelanjutan dengan mempertimbangkan ketersediaan, keterjangkauan, kualitas, dan nilai gizi dari makanan yang dihasilkan.⁸ Tujuan pembangunan desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta memerangi kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi, dan pemanfaatan berkelanjutan sumber daya alam dan lingkungan.⁹ Selain itu, program ketahanan pangan ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan Indonesia, juga dikenal sebagai *Sustainable Development Goals*.

PBB memprakarsai program *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tanggal 25 September 2015 dengan 17 poin utama untuk pembangunan berkelanjutan.¹⁰ *Sustainable Development Goals* (SDGs) terdiri dari empat pilar pembangunan: sosial, lingkungan, hukum dan tata kelola, dan ekonomi. *Sustainable Development Goals* (SDGs) menjadi kesepakatan pembangunan baru guna mendorong ke arah pembangunan berkelanjutan yang didasarkan pada hak asasi manusia dan kesetaraan untuk mendorong pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dalam konteks pedesaan, pencapaian *Sustainable Developments Goals* (SDGs) sangat bergantung pada upaya peningkatan ketahanan pangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, yang menjadi bagian penting dalam agenda pembangunan nasional maupun global.¹¹

⁸ Kementerian Desa RI, “2022 - Kepmendesa PDTT No 82 Tahun 2022 Tentang Pedoman Ketahanan Pangan Di Desa,” 2019, 1–23.

⁹ Inspektorat Jenderal, Kementerian Desa, Pembangunan, ‘*Rapat Koordinasi Pengawasan Bidang Ketahanan Pangan*’ (Banjarmasin, 3 Agustus 2023), <https://itjen.kemendesa.go.id>, Diakses pada hari jumat 7 juni 2024, pukul 21.00 WIB

¹⁰ SDGs, *Pengertian SDGs*, <https://sdgs.bappenas.go.id>, Diakses pada hari Jumat tanggal 7 Juni 2024, pukul 21.00 WIB

¹¹ Arief Bakhtiar Darmawan et al., “Implementasi Kebijakan SDGs Pemerintah Daerah Dalam Mengelola Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Desa Pandak, Kec.

Program ketahanan pangan desa memiliki keterkaitan erat dengan pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* pada pilar Pembangunan sosial. khususnya poin 1 tentang penghapusan kemiskinan dan poin 2 tentang penghapusan kelaparan. Kemiskinan dan kelaparan merupakan dua permasalahan yang saling berkaitan, di mana keterbatasan ekonomi membuat masyarakat sulit mengakses pangan yang layak, sementara ketahanan pangan yang rendah dapat memperburuk kondisi kemiskinan akibat produktivitas yang menurun. Program ketahanan pangan desa berperan dalam memutus siklus ini dengan menciptakan sistem pangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan, mulai dari penguatan sektor pertanian, distribusi hasil panen yang lebih baik, hingga pemberian edukasi gizi kepada masyarakat. Dengan adanya program ini, desa tidak hanya menjadi konsumen pangan, tetapi juga mampu menjadi produsen yang mandiri dan berdaya saing.¹²

Sambiresik merupakan suatu desa yang berada di wilayah Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri. Memiliki luas wilayah dengan total 136,98 Ha dan memiliki luas pertanian sebesar 107,59 Ha. Jumlah penduduk di Desa ini 4.295 orang dan lebih dari setengah dari total jumlah penduduk menjadi ibu rumah tangga dan memiliki pekerjaan tidak tentu atau hanya menjadi buruh tani.¹³ Kondisi ini membuat pemerintah desa menjalankan banyak program ketahanan pangan yang cukup berdampak positif bagi masyarakat. Pemerintah

Baturaden, Kab. Banyumas),” *Jurnal Ketahanan Nasional* 29, no. 2 (2023): 145, <https://doi.org/10.22146/jkn.87986>.

¹² Boge Triatmanto, *Menggagas Percepatan Pencapaian Sustainability Development Goal's (SDG's)*. (Malang: Selaras Media Kreasindo, 2021), https://eprints.unmer.ac.id/771/1/BOGE_BUKU_MENGGAGASPERCEPATANPENCAIPAIANSUSTAINABILITYDEVELOPMENTGOAL%27S%28SDG%27S%29%28denganPemberdayaanSumberdayaManusia%29.pdf.

¹³ Desa Sambiresik, “Potensi Desa Dan Kelurahan Sambiresik,” 2023, 1–15.

Desa Sambiresik mengimplementasikan program ketahanan pangan ini dengan menjalankan beberapa program kerja yang bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, seperti pembuatan kolam lele dan pemberian benih buah. Selain itu juga banyak sekali program ketahanan pangan yang difokuskan untuk petani. Oleh karena itu, lokasi ini layak untuk diteliti karena dengan kondisi dan potensi yang ada di desa ini mendukung pelaksanaan program ketahanan pangan dengan baik dan memberikan dampak secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat.

Program ketahanan pangan di Kecamatan Gampengrejo telah dilaksanakan dengan baik, berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber online dan observasi langsung. Kecamatan Gampengrejo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kediri yang memiliki jumlah penduduk sekitar 34.100 jiwa dan luas wilayah 1.916 ha. Dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi, Kecamatan Gampengrejo menempati peringkat kelima dalam hal kepadatan penduduk, setelah Kecamatan Ngasem, Pare, Ngadiluwih, dan Badas.¹⁴ Mengingat kondisi ini, ketahanan pangan menjadi hal yang sangat penting untuk diupayakan, terutama karena hanya sekitar 625 ha dari total luas wilayah yang digunakan sebagai lahan pertanian, sementara sisanya merupakan lahan non-pertanian. Program ketahanan pangan di Kecamatan Gampengrejo telah berjalan dengan baik di 11 desa. Berikut adalah data terkait program ketahanan pangan yang telah dilaksanakan di 5 desa di Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri.

¹⁴ Badan Pusat Statistik, "Kabupaten Kediri Dalam Angka 2024," ed. BPS Kabupaten Kediri, vol. 22 (Kediri: BPS Kabupaten Kediri, 2024), <https://kedirikab.bps.go.id>.

Tabel 1. 2 Perbandingan Program Ketahanan Pangan di Kecamatan Gampengrejo Tahun 2024.

No	Nama Desa	Program Ketahanan Pangan	Sasaran
1.	Desa Sambiresik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan infrastruktur (saluran irigasi) 2. Budidaya padi organik (pupuk organik dan benih padi) 3. Program tanaman pangan lestari (Pemberian tanaman kangkung dan sawi) 4. Bantuan perikanan : Pembuatan kolam lele beserta pemberian pakan dan benih lele 	Masyarakat dan Petani
2	Desa Gampeng	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian hewan ternak unggas (Entok) 2. Pembuatan jalan usaha tani 	Masyarakat dan petani
3	Desa Plosorejo ¹⁵	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan infrastruktur (jalan dan saluran irigasi) 2. Pemberian bibit buah alpukat 3. Bantuan perikanan : pengadaan bibit lele 	Masyarakat dan petani
4	Desa Turus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saluran irigasi 2. Obat pertanian 3. Pemberian bibit tanaman 	Masyarakat dan Petani
5.	Desa Ngebrak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian hewan ternak unggas 2. Pembuatan jalan usaha tani 	Masyarakat dan Petani
6	Desa Jongbiru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bantuan perikanan : Pengadaan bibit lele 2. Pengadaan bibit alpukat 	Masyarakat

Sumber : Kantor Kecamatan Gampengrejo (*data diolah oleh peneliti*)

Berdasarkan perbandingan data antara beberapa desa di Kecamatan Gampengrejo, peneliti memilih Desa Sambiresik sebagai lokasi penelitian karena desa ini telah menjalankan berbagai program ketahanan pangan yang lebih banyak dan terstruktur dibandingkan desa lainnya. Selain itu, program di Desa Sambiresik tidak hanya berfokus pada petani, tetapi juga melibatkan masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian, menunjukkan inklusivitas yang tinggi dalam menjalankan programnya. Salah satu program unggulan adalah

¹⁵ Radarkediri. *Profil Desa Plosorejo*. <https://radarkediri.jawapos.com> . Diakses pada tanggal 10 November 2024 pukul 19.00 WIB

pembuatan kolam lele yang komprehensif, dimana selain pembangunan kolam, masyarakat juga diberikan benih dan pakan lele untuk mendukung kemandirian usaha jangka panjang. Desa Sambiresik juga memiliki potensi besar dalam mengembangkan ketahanan pangan, didukung oleh sumber daya alam yang ada dan partisipasi aktif dari pemerintah desa. Dengan demikian, program ketahanan pangan di Desa Sambiresik sangat relevan untuk dikaji lebih lanjut, karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana program ini berkontribusi tujuan Pembangunan sosial dalam *Sustainable Developments Goals* dan menciptakan kemandirian pangan di tingkat desa.¹⁶

Tabel 1. 3 Perbandingan Data Sosial Desa di Kecamatan Gampengrejo Pada Tahun 2024.

No	Nama Desa	Jumlah Penduduk	Penerima PKH	Presentase
1	Jongbiru	4.179	76 KK	1,82%
2	Sambiresik	3.837	135 KK	3,52%
3	Gampeng	4.086	94 KK	2,30%
4	Ngebrak	4.100	121 KK	2,95%
5	Turus	3.092	105 KK	3,40%
6	Plosorejo	3.682	129 KK	3,50%

Sumber : Kantor Kecamatan Gampengrejo (*data diolah oleh peneliti*)

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa Desa Sambiresik memiliki jumlah penerima Program Keluarga Harapan (PKH) terbanyak dibandingkan desa lainnya di Kecamatan Gampengrejo, dengan total 135 Kepala Keluarga (KK). Jumlah penerima PKH di Desa Sambiresik mencakup 3,52% dari total jumlah penduduk desa tersebut. PKH merupakan program bantuan sosial bersyarat yang ditujukan bagi keluarga atau individu miskin atau rentan, yang tercatat dalam data terpadu program penanganan fakir miskin yang diolah

¹⁶ Restu W Sasongko, *Strategi Penguatan Ekonomi Perdesaan Di Indonesia*, ed. RIYANTO (Bandung: CV Cendekia Press, 2022), [http://eprints2.ipdn.ac.id/1285/1/Strategi Penguatan Ekonomi Pedesaan.pdf](http://eprints2.ipdn.ac.id/1285/1/Strategi_Penguatan_Ekonomi_Pedesaan.pdf).

oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial.¹⁷ Program ini mengidentifikasi keluarga-keluarga penerima manfaat yang membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Pemilihan Desa Sambiresik juga didorong oleh relevansi program ketahanan pangan yang dilaksanakan di desa ini, yang mendukung pilar pembangunan sosial dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), Dengan banyaknya penerima PKH dan fokus pada pemberdayaan masyarakat yang kurang mampu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana program ketahanan pangan dapat mendukung peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi di desa

Beberapa kajian sebelumnya membahas hubungan antara program dana desa dengan ketahanan pangan serta persepsi masyarakat terhadap pencapaian SDGs, khususnya SDG 2 (Tanpa Kelaparan).¹⁸ Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat yang merasakan manfaat langsung dari program ketahanan pangan cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap pencapaian SDGs, sementara mereka yang belum merasakannya memiliki persepsi yang kurang baik. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh

¹⁷ Menteri Sosial Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan,” 3 (2018), <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/120868/PERMENSOSNOMOR1TAHUN2018.pdf>.

¹⁸ Iis Andriani, Yanuar Fitri, and Ira Wahyuni, “Hubungan Implementasi Program Dana Desa Untuk Ketahanan Pangan Dengan Persepsi Masyarakat Mengenai Tercapainya Sustainable Development Goals (SDGs) DESA,” *Jurnal Ilmiah: Sosio-Ekonomika Bisnis* 27, no. 01 (2024): 22–35, <https://online-journal.unja.ac.id/jseb/article/view/33618>.

Pratama, Witjaksono, & Raya,¹⁹ Zulkifli,²⁰ dan Arif Bachtiar²¹ menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dan lembaga negara dalam mendukung ketahanan pangan. Namun, gap penelitian yang ada terletak pada kurangnya fokus pada program ketahanan pangan desa yang lebih spesifik, seperti penerapan berbagai kegiatan berbasis sumber daya alam dan pembangunan fisik, misalnya budidaya perikanan, pertanian, serta penyediaan infrastruktur pendukung. Penelitian-penelitian terdahulu umumnya masih bersifat umum dan belum mengkaji secara mendalam tentang bagaimana penerapan program-program spesifik dan pendekatan berbasis masyarakat dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat desa secara menyeluruh.

Penelitian ini memberikan kebaruan dengan memfokuskan pada program ketahanan pangan yang diterapkan di Desa Sambiresik, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) pada pilar sosial. Keunikan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menggabungkan analisis ekonomi dan sosial masyarakat desa dengan kajian teknis program ketahanan pangan, yang mencakup berbagai upaya pemberdayaan masyarakat, termasuk dalam bidang pertanian, perikanan, dan pemanfaatan pekarangan.

¹⁹ Pratama Dian, Roso Witjaksono, and Alia Bihrajihant Raya, "Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kabupaten Gunungkidul Di Yogyakarta," *Jurnal Ketahanan Nasional* 28, no. 1 (2022): 19–37.

²⁰ Zulkifli, "Peran Komando Kewilayahan Dalam Membantu Pemerintah Daerah Ddadn Implikasinya Terhadap Ketahanan Pangan (Studi Kampung Moibaken Dan Kampung Suneri Di Kabupaten Biak Numfor)," *Jurnal Ketahanan Nasional* 28, no. 2 (2022): 256–75.

²¹ Arief Bakhtiar Darmawan, "Implementasi Kebijakan SDGs Pemerintah Daerah Dalam Mengelola Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Desa Pandak, Kec. Baturaden, Kab. Banyumas)," *Jurnal Ketahanan Nasional* 29, no. 2 (2023): 145, <https://doi.org/10.22146/jkn.87986>.

Penelitian ini menggunakan pendekatan observasi partisipatif, yang melibatkan masyarakat desa dalam berbagai tahap pelaksanaan program, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak program serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Dengan keterlibatan langsung masyarakat, diharapkan hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi di lapangan secara lebih akurat. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas program ketahanan pangan yang telah dijalankan dalam mendukung kemandirian pangan desa, serta kontribusinya terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pencapaian *Sustainable Development Goals* melalui program ketahanan pangan desa, sehingga dapat mengetahui seberapa besar peran yang dapat diberikan dengan menjalankan program ini. Berdasarkan permasalahan di atas yang berkaitan dengan pelaksanaan program ketahanan pangan yang berada di Desa Sambiresik, hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Program Ketahanan Pangan dalam Mendukung Pencapaian *Sustainable Development Goals* (Studi Kasus di Desa Sambiresik Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis merumuskan beberapa fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana program ketahanan pangan di Desa Sambiresik Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri?

2. Bagaimana peran program ketahanan pangan di Desa Sambiresik Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri dalam mendukung pencapaian *Sustainable Developments Goals*?

C. Tujuan Penelitian

Melihat pada fokus penelitian yang sudah dibuat oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan program ketahanan pangan di Desa Sambiresik Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.
2. Untuk menjelaskan peran program ketahanan pangan di Desa Sambiresik Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri dalam mendukung pencapaian *Sustainable Developments Goals*.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menghasilkan informasi terbaru yang bermanfaat dan berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Khususnya dalam konteks ekonomi syariah, dengan penekanan terhadap program ketahanan pangan dan pembangunan keberlanjutan.

2. Secara Praktis

Penelitian diharapkan ini dapat membantu pemerintah daerah khususnya desa maupun lembaga pemerintahan dan swasta lainnya, sehingga dapat menjadi bahan penilaian dalam memaksimalkan program.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait tema pustaka ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dengan judul “Peran Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Anggota Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus Kawasan Rumah Pangan Lestari Flamboyan di Kelurahan Ketami Kota Kediri)”. Oleh Rahma Devi Tiani (2022) mahasiswa IAIN Kediri.²² Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini termasuk kedalam pelatihan seperti menanam, memasak, dan mengemas hasil tanaman. Salah satu tujuan dari kawasan rumah pangan lestari adalah untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat sehingga mereka dapat mengonsumsi makanan mereka sendiri tanpa harus membeli makanan itu dari pedagang atau pasar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program ini dapat berkontribusi dalam memberdayakan dan meningkatkan ketahanan pangan kawasan rumah pangan lestari sesuai dengan ekonomi Islam. Persamaannya adalah sama sama membahas bagaimana program ketahanan pangan. Perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan, program kerja yang dijalankan serta lokasi penelitian.
2. Penelitian dengan judul “Implementasi Program Ketahanan Pangan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kotawaringin Timur” oleh Natalia Vera (2020) Mahasiswa Universitas Palangkaraya.²³ Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa program ketahanan pangan yang dijalankan oleh Dinas

²² Rahma Devi Tiani, “Peran Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Anggota Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kawasan Rumah Pangan Lestari Flamboyan Di Kelurahan Ketami Kota Kediri)” (Kediri, 2022).

²³ Natalia Vera, “Implementasi Program Ketahanan Pangan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kotawaringin Timur,” *JISPAR (Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan)* 9, no. 1 (2020): 23–31.

Ketahanan Pangan Kabupaten Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ketahanan pangan yang dijalankan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kotawaringin timur kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kondisi Dinas Ketahanan Pangan yang tidak efektif dalam melaksanakan program kerjanya, seperti Program Lumbung Pangan masih menghadapi masalah terkait dana operasional, Program Toko Tani masih menggunakan rumah pribadi milik Pemerintah Kabupaten Kotawaringin timur sebagai tempatnya, dan Program Toko Tani belum memiliki tempat khusus. Persamaannya ialah sama membahas terkait program ketahanan pangan yang dicanangkan oleh pemerintah. Perbedaannya adalah terletak pada program kerja yang dilaksanakan, lokasi penelitian, dan variable.

3. Penelitian dengan judul “Efektifitas program Ketahanan Pangan Di Gampong Keurumat Kota Banda Aceh” oleh Mukhrijal,dkk (2023) mahasiswa Universitas Syiah Kuala.²⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa faktor telah menyebabkan program ketahanan pangan di gampong Keurumat tidak berjalan efektif dan belum memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, Antara lain: kurangnya lahan, perencanaan yang tidak matang, kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh perangkat desa, dan kurangnya tanggung jawab masyarakat. Persamaannya ialah sama-sama melakukan penelitian mengenai program ketahanan pangan. Perbedaannya ialah pada variabel dan juga lokasi penelitian.

²⁴ Parawangsa Mukhrijal, Haikal, Ichsan, M. Fajar A, M. Maulana, “Efektivitas Program Ketahanan Pangan Di Gampong Keurumat Kota Banda Aceh” 4, no. 1 (2023): 31–44.

4. Penelitian dengan judul “Peran Program Pekarangan Lestari dalam Memenuhi Ketahanan Pangan Kelompok Wanita Tani Cemara Pekanbaru Perspektif Ekonomi Syariah”. Oleh Siti Khoiriyah (2024) mahasiswa UIN SUSKA RIAU.²⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa program yang dijalankan sangat berperan dalam memenuhi ketahanan pangan melalui peningkatan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan yang sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi, dan aman, serta meningkatkan pendapatan. Namun, ada beberapa hambatan, seperti cuaca, lahan yang terbatas, kurangnya aktifitas anggota, dan kurangnya pengetahuan anggota. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai suatu program kerja yang masih masuk kedalam program ketahanan pangan. Perbedaannya ialah terletak pada program kerja yang dilaksanakan, lokasi penelitian serta variabel.
5. Penelitian dengan judul “Analisis Faktor Keberhasilan Pelaksanaan Program Ketahanan Pangan di Desa Simbang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene” oleh Muhammad Sajidin, Saddam Husain, dan Nurdiyah (2023) mahasiswa Universitas Galuh.²⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ketahanan pangan yang didanai oleh pemerintah desa berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh faktor utama keberhasilan program, yaitu dukungan pemangku kepentingan. Pemerintah desa Simbang mendapat dukungan penuh dari berbagai pemangku

²⁵ Siti Khoiriyah, “Peran Program Pekarangan Lestari Dalam Memenuhi Ketahanan Pangan Kelompok Wanita Tani Cemara Pekanbaru Perspektif Ekonomi Syariah” (Riau, 2024).

²⁶ Muhammad Sajidin, Saddam Husain Tamrin, and Nurdiyah, “Analisis Faktor Keberhasilan Pelaksanaan Program Ketahanan Pangan Di Desa Simbang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene,” *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 9, no. 4 (2023): 803–17, <https://ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat>.

kepentingan dan masyarakat sehingga program ini dapat memberikan dampak serta dirasakan oleh masyarakat secara menyeluruh. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai peran program ketahanan pangan desa. Perbedaannya ialah pada penelitian ini membahas faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu program, selain itu metode penelitian yang dipakai menggunakan penelitian kuantitatif.